

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian Indonesia perlu didorong untuk meningkatkan produktivitas pertanian, karena pembangunan pertanian berperan sebagai titik kunci pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor pertanian yang sangat luas dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu meningkatkan hasil produktivitas pertanian. Melihat hasil produktivitas pertanian, bukan tidak mungkin Indonesia akan menjadi eksportir hasil pertanian. Peningkatan produktivitas pertanian ini tentunya akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi (Agus, 2008). Untuk meningkatkan produktivitas pembangunan pertanian diperlukan peranan sumber daya manusia yang mampu meningkatkan peranannya di dalam sektor pertanian, dalam arti luas adalah sektor pertanian dalam berbagai aspek termasuk didalamnya usaha-usaha pertanian dan segala hal yang mampu menunjang perkembangan maupun kegiatan yang berguna bagi pertanian dan sektor-sektor lain yang terhubung dengan pertanian secara langsung maupun yang mendukung pertanian secara tidak langsung (Arsyad, 2011).

Salah satu faktor yang menunjang produktivitas pertanian yaitu peran kaum perempuan. Perkembangan dan peran dan posisi kaum perempuan sejak masa lampau hingga saat ini telah menempatkan perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria. Perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang. Perempuan mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap kehidupan bermasyarakat dan sebagai pembuat lapangan kerja di bidang pertanian.

Peran perempuan dalam mendukung pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya perempuan dapat berperan aktif dengan cara membentuk suatu kelompok atau kelembagaan yang kegiatannya terfokus dalam bidang pertanian. Menurut Metalisa (2011), dalam pembentukan kelembagaan perlu adanya dukungan dari pemerintah, sehingga kelembagaan akan terkontrol sebagaimana mestinya. Kelembagaan atau kelompok yang telah dibentuk tersebut diharapkan mampu menciptakan dan melaksanakan program-program yang bermanfaat dan memiliki tujuan yang baik untuk kedepannya.

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu kelembagaan pertanian dimana anggotanya terdiri dari wanita. Kelembagaan tersebut dikelola oleh wanita yang tergabung di dalamnya. Kelompok wanita tani mempunyai berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pertanian. Keberadaan kelompok wanita tani diharapkan mampu mengurangi permasalahan yang terkait dengan ketahanan pangan, yang disebabkan adanya kerawanan pangan atau krisis pangan yang terjadi di lingkungan masyarakat (Aziz, 2009).

Salah satu komoditas pertanian yang dapat dikembangkan di seluruh wilayah Indonesia adalah komoditi pisang. Pisang merupakan tanaman buah yang memiliki kandungan vitamin, mineral, dan karbohidrat tinggi, sehingga tidak mengherankan jika pisang banyak disukai masyarakat dari berbagai kalangan. Dalam rangka meningkatkan produktivitas olahan dari bahan baku pisang, banyak masyarakat membentuk kelompok atau kelembagaan yang mengelolah produk dari pisang, kendati tidak sedikit yang kemudian mengolahnya menjadi aneka jenis makanan, baik cemilan maupun kreasi kuliner bernilai jual tinggi.

Adanya peranan anggota dan pengurus dalam sebuah kelembagaan atau kelompok sangatlah penting, karena anggota dan pengurus dapat berbagi dan memberikan ide-ide dan kreasi baru. Dimana nantinya tidak hanya memperkenalkan olahan dari pisang saja, tetapi dapat memperkenalkan jenis-jenis olahan lain yang berbahan baku dari bagian tanaman pisang lainnya (Ratna, 2013).

Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan (BKPPP) Kabupaten Sleman (2013) mencatat di Kecamatan Berbah terdapat sebuah lembaga pertanian yang dikelola oleh kaum perempuan yang bergerak dalam pengolahan pisang uter. Usaha yang digerakkan dan beranggotakan kaum perempuan ini sangat mendukung pembangunan pertanian khususnya dalam hal mengenalkan olahan yang berbahan baku dari berbagai bagian tanaman pisang.

B. Perumusan Masalah

Pentingnya peranan kelembagaan kelompok tani dalam upaya pembangunan pertanian ditunjukkan dengan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang terdapat di kelembagaan tani. Kabupaten Sleman sebagai salah satu daerah dengan potensi pertanian yang baik serta pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat memiliki beberapa unsur penunjang pembangunan pertaniannya. Salah satu kelembagaan pertanian tersebut adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni. KWT ini terletak di Dusun Gamelan, Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2009 dan hingga saat ini masih aktif dengan berbagai kegiatannya di bidang pengolahan hasil pertanian. Pada tahun 2013 KWT Seruni

memperoleh berbagai prestasi, salah satunya yaitu penghargaan Adikarya yang diberikan oleh Presiden Indonesia.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni merupakan salah satu kelompok wanita yang fokus pada industri pengolahan pisang uter, dengan mengolah berbagai bagian tanaman pisang menjadi olahan yang berkelas dan bernilai jual tinggi sehingga banyak menarik minat konsumen. Olahan yang dihasilkan oleh KWT Seruni ini diantaranya kerupuk kulit pisang, sambal goreng pisang, kremes pisang, sirup daun pisang, sirup bonggol pisang, kerupuk bonggol pisang, stik jantung pisang, dan tepung pisang. Kegiatan lain dari KWT ini adalah menampung berbagai hasil olahan yang di produksi oleh anggota yang sudah siap kemas dan di pasarkan.

Keberadaan kelompok sosial ini bermula dari gerakan salah seorang anggota masyarakat yang menggerakkan kaum ibu-ibu untuk membuat sebuah kelompok wanita tani, dengan harapan adanya peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu KWT ini memiliki kegiatan yang dapat memajukan kelompok seperti kegiatan sosial diantaranya mengikuti pertemuan insidental, mengikuti pertemuan setiap awal bulan dengan melakukan pembahasan mengenai rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan KWT kedepannya, serta evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan. Kelompok ini juga sering mengadakan pelatihan bagi anggota kelompok dan orang lain yang ingin mengetahui bagaimana pengolahan produk-produk yang berbahan baku dari bagian tanaman pisang. Selain itu kelompok ini mempunyai kegiatan dimana anggota kelompoknya menjadi narasumber di pelatihan yang diadakan di dalam forum KWT maupun di luar forum KWT. Untuk menguatkan sistem permodalan anggota kelompok diadakan

kegiatan simpanan wajib dan simpan pinjam bagi anggota yang membutuhkan permodalan.

Adanya peranan dan partisipasi anggota kelompok merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan sebuah KWT, karena tanpa adanya partisipasi dari anggota maka KWT tersebut tidak akan berkembang. Pentingnya partisipasi tersebut disadari oleh anggota KWT Seruni, namun belum sepenuhnya dapat tercapai. Dalam berbagai kegiatan yang ada di KWT ini masih banyak anggota kelompok yang tidak hadir karena pada umumnya para anggota KWT mempunyai latar belakang yang berbeda-beda seperti pedagang kecambah, petani, penjahit, dan sebagainya. Dari kondisi menarik untuk diteliti mengenai tingkat partisipasi anggotadan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam kegiatan KWT Seruni.

C. Tujuan

1. Mengetahui tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani Seruni di Dusun Gamelan, Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani Seruni di Dusun Gamelan, Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman.

D. Kegunaan Penelitian

1. Menambah pengetahuan mengenai tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam kegiatan di Kelompok Wanita Tani Seruni.
2. Menjadi masukan terhadap anggota kelompok agar lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan KWT Seruni.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.